

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Melalui BAB I ini akan dipaparkan dari latar belakang dilakukannya penelitian ini yang mengandung penjelasan mengenai urgensi dan fenomena yang telah ditemukan, tiga rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan disusunnya penelitian serta manfaat, dan struktur organisasi dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Studi ke luar negeri semakin diminati oleh pelajar, khususnya oleh mahasiswa. Fenomena meningkatnya partisipasi dan minat mahasiswa terhadap program studi ke luar negeri terjadi di masa kini. Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau OECD (2019) menyatakan bahwa jumlah mahasiswa asing yang mengikuti program pendidikan tinggi internasional telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, meningkat dari 2 juta pada tahun 1998 menjadi 5,3 juta pada tahun 2017. Pada wilayah negara OECD terdapat 3,7 juta siswa internasional atau asing pada tahun 2017, 6% lebih banyak dibanding tahun 2016. Data Institut Statistik UNESCO juga memaparkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-22 dengan jumlah mahasiswa terbanyak yang melakukan pembelajaran di luar negeri. Mahasiswa Indonesia yang melakukan studi ke luar negeri sebanyak 53.604 pelajar dan diperkirakan akan terus meningkat (Ilmastuti, 2023).

Program studi ke luar negeri yang terdapat di universitas merupakan pengalaman yang krusial bagi mahasiswa. Menurut Tate (dalam Mancuso, 2018) pengalaman belajar di luar negeri dapat membantu pelajar mengembangkan pemikiran yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam masyarakat yang sangat beragam dan memasuki dunia kerja dengan mentalitas global yang membantu mereka untuk dapat menghormati identitas nasional serta perbedaan budaya. Beragam manfaat yang dapat diperoleh oleh pelajar melalui studi ke luar negeri meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program studi ke luar negeri.

Durasi dan bentuk program-program tersebut dapat bervariasi dari satu minggu hingga satu tahun, serta dari perjalanan mandiri hingga kunjungan yang dipimpin oleh fakultas. Seiring dengan fenomena tersebut, program mobilitas internasional yang disediakan oleh perguruan tinggi juga ikut meningkat. Banyak perguruan tinggi dan universitas yang menyadari bahwa membuat mahasiswa belajar tentang hubungan antarnegara, masalah global, dan hubungan antarbudaya merupakan sebuah praktik pendidikan yang baik (Mancuso, 2018). Salah satu negara yang aktif mendukung peningkatan jumlah mahasiswa internasional adalah Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan juga memperluas program beasiswa bagi pelajar asing untuk melakukan studi di Korea Selatan bernama Global Korea Scholarship (GKS). Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Oh (2012) pemerintah mengalokasikan sekitar 50 miliar won untuk mendukung lebih dari 2.100 mahasiswa asing pada tahun 2010, dan pemerintah berencana untuk memperluas anggaran tahunan GKS hingga 100 miliar won pada tahun 2015. Pada tahun 2023, pemerintah Korea Selatan sendiri akan mengundang 1.300 pelajar internasional untuk program GKS 2023 untuk gelar pascasarjana (Study in Korea, t.t.). Berdasarkan Korean Educational Statistics Service atau KESS (2021) jumlah pelajar asing yang berada di Korea Selatan berjumlah 152.281 siswa pada tahun 2021.

Tidak hanya pemerintah Korea Selatan, pemerintah Indonesia juga turut meningkatkan partisipasi pelajar Indonesia dalam melakukan studi di luar negeri melalui beberapa program. Diantaranya yaitu merupakan salah satu program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM) bernama Indonesian International Student Mobility Awards atau IISMA. IISMA adalah program yang memberikan beasiswa mobilitas mahasiswa ke luar negeri selama satu semester yang dilaksanakan sejak tahun 2020 untuk mahasiswa jenjang S1. Berdasarkan Kemendikbud (2022) IISMA memberangkatkan 1.155 mahasiswa S1 dari 106 perguruan tinggi di Indonesia ke 26 negara yang berbeda, salah satunya adalah negara Korea Selatan. Dalam program IISMA salah satu kampus di Korea Selatan, Hanyang University, menduduki peringkat nomor satu dari 72 *host university* yang disediakan oleh IISMA dengan pendaftar terbanyak pada tahun 2022, yaitu berjumlah 925 mahasiswa dari 7.501 pendaftar (IISMA, t.t.). Pada tahun 2022,

Karyn Maharani, 2023

**HUBUNGAN PENGALAMAN STUDI PROGRAM MBKM KE KOREA SELATAN TERHADAP MINAT MEMPELAJARI BAHASA KOREA (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA IISMA 2022 KE KOREA SELATAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

IISMA mengirimkan total 100 mahasiswa Indonesia ke Korea Selatan; 50 mahasiswa ke Korea University dan 50 mahasiswa ke Hanyang University. Berkat dukungan pemerintah Indonesia dan kerjasamanya dengan kampus-kampus ternama di Korea Selatan, dapat dilihat bahwa kesempatan dan minat mahasiswa Indonesia jenjang S1 untuk melakukan kegiatan mobilitas ke luar negeri selama satu semester, terutama ke Korea Selatan cenderung tinggi. Melalui kegiatan belajar di luar negeri, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan perbedaan budaya antara budaya di lingkungan atau negaranya. Interaksi dengan budaya, bahasa, lingkungan, dan sistem pendidikan yang baru saat melakukan pembelajaran di luar negeri menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh pelajar yang melakukan studi di luar negeri (Goodman & Berdan, 2014). Studi di luar negeri berhubungan erat dengan peningkatan minat terhadap komunitas internasional dan kepekaan antarbudaya, khususnya dalam bidang yang berpusat pada budaya (Mori & Gobel, 2021).

Dalam mengenal dan membiasakan diri dengan budaya yang baru tidak selalu mudah untuk dilakukan. Okafor (2023) menjelaskan bahwa gegar budaya atau *culture shock* merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya paparan budaya yang berbeda dari yang dimiliki oleh diri sendiri yang dapat menjadi sumber kecemasan dan ketidaknyamanan. Biasanya, individu yang berpergian ke negara yang baru atau menempati negara asing dalam waktu yang lama kemungkinan besar akan mengalami gegar budaya (Okafor, 2023). Walaupun demikian, gegar budaya menjadi proses yang sangat penting yang perlu dialami oleh individu yang pindah ke lingkungan yang baru (Kim dalam Putra, 2019). Individu yang mengalami gegar budaya pada akhirnya akan terbiasa dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang barunya berdasarkan tahap gegar budaya, yaitu pada tahap *adjustment period* menurut Belhadi dan Ayad (dalam Sulaiman & Saputri, 2019). Pada tahap ini, sudut pandang seorang individu akan berubah dan alih-alih membandingkan dengan budaya sendiri, individu tersebut mulai mengevaluasi budaya tuan rumah dan menghargai dan merasa nyaman dengan budaya baru tersebut (Okafor, 2023). Oleh karena itu, gegar budaya tidak hanya memberikan efek negatif, tetapi juga memiliki efek yang positif terhadap individu. Salah satu efek positif dari gegar budaya

menimbulkan keinginan pelajar internasional akan pengetahuan yang baru (Attila, 2016).

Terdapat studi yang telah dilakukan yang meneliti mengenai pengaruh pengalaman studi ke luar negeri, seperti artikel jurnal yang dilakukan oleh Florentina Cristina Cojocar (2018) yang memiliki judul "*Developing (New) Language Skills Through Student Mobility – The Impact of an Erasmus+ Experience*" yang meneliti mahasiswa Erasmus di tingkat Eropa dengan hasil studi mengemukakan bahwa pengalaman mahasiswa mengikuti program Erasmus+ tersebut dapat memberi kontribusi meningkatkan kompetensi berbahasa pada peserta dan mengembangkan keterampilan bahasa baru. Selain itu, terdapat penelitian oleh Nadia Nabilah (2020) yang berjudul "*The Influence of Students' Participation on Study Abroad Program Toward Their Intercultural Awareness*" yang memaparkan bahwa mahasiswa peserta program studi di luar negeri memperoleh kesadaran antar budaya dalam beberapa aspek budaya melalui pengalaman mereka saat berada di luar negeri dan mengubah pandangan mereka terhadap sesuatu yang membuat mereka menjadi individu yang lebih menghargai, toleran, dan berpikiran terbuka. Berdasarkan penelitian terhadap pengaruh yang diakibatkan oleh pengalaman luar negeri diharapkan bahwa peserta IISMA, khususnya peserta IISMA 2022 ke Korea Selatan juga mendapatkan manfaat yang diharapkan baik melalui segi ilmu pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, ataupun kesadaran akan budaya internasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap ketertarikan dalam mempelajari bahasa Korea, pelajar yang mengikuti program studi di Korea Selatan cenderung memiliki minat untuk mempelajari bahasa Korea. Beberapa diantaranya tertarik untuk mempelajari karena adanya kegemaran terhadap budaya Korea Selatan yang telah mendunia, atau adanya ketertarikan untuk melakukan studi di Korea Selatan. Tingginya minat untuk mempelajari bahasa Korea dapat terlihat dari data di tahun 2022 yang memaparkan bahwa bahasa Korea menjadi bahasa ketujuh yang paling banyak dipelajari di aplikasi pembelajaran bahasa Duolingo, dan menjadi bahasa Asia kedua yang paling banyak dipelajari di aplikasi tersebut (Yeung, 2023). Direktur marketing Asia Pasifik aplikasi Duolingo, Haina Xiang, juga memaparkan bahwa bahasa Jepang, Korea, dan Cina menjadi tiga bahasa terbanyak yang

Karyn Maharani, 2023

**HUBUNGAN PENGALAMAN STUDI PROGRAM MBKM KE KOREA SELATAN TERHADAP MINAT MEMPELAJARI BAHASA KOREA (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA IISMA 2022 KE KOREA SELATAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dipelajari oleh pengguna aplikasi tersebut, dengan peminat pelajar bahasa Korea mengalami lonjakan sebanyak 195 persen selama tiga tahun terakhir di Asia Tenggara (Sulistiyawaty, 2023).

Melalui fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara pengalaman studi di luar negeri; dimana negara tuan rumahnya adalah Korea Selatan; terhadap ketertarikan atau minat terhadap mempelajari bahasa baru, yaitu bahasa Korea. Meskipun belum ditemukan penelitian yang meneliti hubungan langsung antara pengalaman studi di luar negeri terhadap minat untuk mempelajari bahasanya, terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh budaya Korea Selatan dengan minat mempelajari bahasa Korea. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Choe Hoh-Sung (2013) yang memiliki judul "*A Case Study of Korean Language Learners at an American University: Learning Motivation and Perceptions of Korean Language Courses*" yang meneliti minat pembelajar bahasa Korea untuk mempelajarinya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat atau motivasi peserta untuk mempelajari bahasa Korea berasal dari ketertarikan mereka terhadap budaya Korea Selatan. Selain itu, terdapat penelitian oleh Purnamasari (2022) yang berjudul "*Pengaruh Hallyu Terhadap Minat Mempelajari Bahasa Korea di Kalangan Generasi Z Indonesia: Studi Kasus Pada Komunitas Koreaphile*" yang meneliti bagaimana fenomena budaya Korea atau biasa disebut *Hallyu* mempengaruhi minat untuk mempelajari bahasa Korea. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Hallyu* memberikan pengaruh yang sangat nyata dan besar terhadap minat atau ketertarikan untuk mempelajari bahasa Korea.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, penelitian dengan metode kuantitatif yang berjudul "**Hubungan Pengalaman Studi Program MBKM ke Korea Selatan Terhadap Minat Mempelajari Bahasa Korea (Studi Korelasi Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa IISMA 2022 ke Korea Selatan)**" akan dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pengalaman melakukan studi di Korea Selatan terhadap minat belajar bahasa Korea. Penelitian ini memiliki pengalaman studi di luar negeri sebagai variabel yang mempengaruhi atau independen, dan minat mempelajari bahasa Korea sebagai variabel yang dipengaruhi atau dependen dengan 100 peserta beasiswa IISMA ke Korea Selatan

Karyn Maharani, 2023

**HUBUNGAN PENGALAMAN STUDI PROGRAM MBKM KE KOREA SELATAN TERHADAP MINAT MEMPELAJARI BAHASA KOREA (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA IISMA 2022 KE KOREA SELATAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pada kampus Korea University dan Hanyang University tahun 2022 sebagai objek penelitian. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam beasiswa IISMA ke Korea Selatan berasal dari berbagai kampus di Indonesia dengan jurusan yang berbeda-beda. Dua diantara 100 peserta merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Korea. Penelitian ini memiliki urgensi yaitu untuk mencari tahu adanya hubungan pengalaman studi di Korea Selatan selama satu semester dengan minat untuk mempelajari bahasa Korea. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menunjang penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi topik yang serupa, serta menjadi stimulus bagi institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, kursus bahasa, dan lainnya maupun bagi pemerintah dalam mengembangkan dan memfasilitasi pembelajaran bahasa asing kepada pelajar Indonesia, khususnya untuk menunjang ketertarikan pembelajaran bahasa asing bagi peserta studi ke luar negeri setelah studi ke luar negeri telah dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang dijabarkan di atas, diperoleh rumusan masalah penelitian yang diuraikan menjadi tiga butir pertanyaan yaitu:

- 1) Bagaimana pengalaman studi program MBKM ke Korea Selatan mahasiswa penerima beasiswa IISMA 2022 ke Korea Selatan?
- 2) Bagaimana minat mempelajari bahasa Korea mahasiswa penerima beasiswa IISMA tahun 2022 ke Korea Selatan?
- 3) Signifikan atau tidak signifikan hubungan pengalaman studi program MBKM ke Korea Selatan terhadap minat mempelajari bahasa Korea bagi mahasiswa penerima beasiswa IISMA tahun 2022 ke Korea Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui tiga rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat ditentukan tiga tujuan disusunnya penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui bagaimana pengalaman studi program MBKM ke Korea Selatan mahasiswa penerima beasiswa IISMA 2022 ke Korea Selatan.
- 2) Mengetahui bagaimana minat mempelajari bahasa Korea mahasiswa penerima beasiswa IISMA tahun 2022 ke Korea Selatan.

- 3) Mengetahui signifikan atau tidak signifikan hubungan pengalaman studi program MBKM ke Korea Selatan terhadap minat mempelajari bahasa Korea bagi mahasiswa penerima beasiswa IISMA tahun 2022 ke Korea Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian yang diharapkan mampu diberikan oleh hasil dari penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat dari segi teori

Secara teoritis, diharapkan dapat memberi kontribusi teoretis untuk pengembangan pemahaman yang memiliki kaitan dengan topik pengalaman studi di luar negeri dan minat belajar bahasa serta dapat menunjang penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi topik yang serupa.

- 2) Manfaat dari segi praktis

Secara praktis, diharapkan dapat digunakan sebagai stimulus dan bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan formal dan non formal seperti sekolah, perguruan tinggi, maupun kursus bahasa dan juga pemerintah dalam mengembangkan dan memfasilitasi pembelajaran bahasa asing kepada pelajar Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Korea. Bagi peneliti, diharapkan dapat menyajikan wawasan baru dalam memersepsikan program studi di luar negeri dan dapat memberi gambaran mengenai pengalaman studi di luar negeri serta hubungannya terhadap minat belajar, terutama bahasa. Bagi pembaca, diharapkan dapat mendorong meningkatnya kesadaran dan pengetahuan bagi pembaca, terutama mengenai hubungan dari pengalaman belajar di luar negeri terutama terhadap minat belajar bahasa, dan menjadi referensi bagi pembaca dalam memperoleh perspektif global.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan pada skripsi ini tersusun dari lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan yang mengandung uraian tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang dari dilaksanakannya penelitian. Pada latar belakang, dijelaskannya fenomena meningkatnya kesempatan, peserta, dan minat untuk melakukan studi di luar negeri serta hubungan budaya dan pengalaman terhadap minat. Selain itu, dijelaskan juga urgensi yang dimiliki oleh penelitian ini.

Karyn Maharani, 2023

*HUBUNGAN PENGALAMAN STUDI PROGRAM MBKM KE KOREA SELATAN TERHADAP MINAT MEMPELAJARI BAHASA KOREA (STUDI KORELASI TERHADAP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA IISMA 2022 KE KOREA SELATAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kemudian, terdapat tiga rumusan masalah yang ditentukan. Lalu, tujuan dilakukannya penelitian yang ingin dicapai yang terdiri dari tiga tujuan. Selanjutnya, manfaat penelitian yang berisi manfaat dari segi teori serta praktis. Terakhir, terdapat struktur organisasi skripsi yang memuat sistematika penulisan penelitian ini.

Kemudian bab dua merupakan kajian pustaka yang memaparkan teori terhadap topik dan atau permasalahan yang diangkat yaitu meliputi teori tentang budaya dan gegar budaya, pengalaman dan pengalaman studi di luar negeri, minat dan minat belajar, studi di luar negeri, dan mengenai MBKM serta program IISMA. Selain itu, penelitian yang terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, posisi teoretis, serta hipotesis sementara.

Lalu, bab tiga merupakan metode penelitian yang menjabarkan prosedur yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian meliputi pendekatan yang digunakan, langkah-langkah mengumpulkan data, instrumen dan pengujian instrumen, serta analisis data yang dilakukan. Secara umum, pada bab tiga ini terdiri dari desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, populasi serta sampel, dan analisis data penelitian.

Selanjutnya, pada bab empat dipaparkan temuan yang telah diperoleh melalui pengolahan data penelitian, menganalisis data, dan pembahasan mengenai hasil tersebut demi menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

Terakhir, pada bab lima disajikan kesimpulan dari penelitian tersebut, implikasi, serta anjuran atau rekomendasi berdasarkan pemahaman peneliti yang diambil dari perolehan hasil analisis data, serta manfaat dari hasil penelitian yang telah didapatkan.